

Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional yang merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kualitas manusia yang berguna dan bermutu untuk kemajuan bangsa dan Negara. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, peranserta dan dukungan semua pihak yang terkait sangat dibutuhkan baik dari pihak sekolah, masyarakat, maupun pemerintah.

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dijelaskan bahwa salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 63 ayat 1 mengamanatkan tiga jenis penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik yaitu penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Penilaian adalah usaha yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan belajar dalam penguasaan kompetensi. Selain itu penilaian bertujuan pula untuk mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran. Dalam pasal 66 bentuk penilaian yang dilakukan pemerintah tersebut dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional untuk mata pelajaran tertentu. Dalam sejarah perkembangan Ujian Nasional di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan baik dari istilah sampai pelaksanaannya yang di mulai dari tahun 1965 sampai sekarang.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2013 tentang Kriteria Kelulusan Dari Satuan Pendidikan Dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan Dan Ujian Nasional Bab 1 pasal 1 Ayat 5 menjelaskan bahwa Ujian Nasional merupakan kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian ¹ kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan hal tersebut pada dasarnya esensi dari Ujian Nasional adalah untuk melihat kondisi mutu pendidikan di Indonesia dan diharapkan terjadi pemerataan kualitas yang sama di seluruh daerah di Indonesia dengan memberikan standar nilai kelulusan yang sama di seluruh Indonesia. Berdasarkan esensi pelaksanaan Ujian Nasional tersebut, Ujian Nasional bukanlah sesuatu yang salah bahkan dengan adanya Ujian Nasional menjadi acuan yang tepat bagi pemerintah untuk mengetahui kondisi pendidikan di Indonesia.

Senada dengan hal di atas, dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 57 ayat 1 menjelaskan bahwa Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Selain dari kedua peraturan perundang-undangan di atas, Ujian Nasional juga diatur dalam Permendikbud Nomor 144 Tahun 2014 tentang Kriteria Kelulusan Dari Satuan Pendidikan Dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan Dan Ujian Nasional Yang Mengatur Mekanisme Penyelenggaraan Ujian Nasional yang tertuang pada pasal 20 ayat 1 Pelaksanaan UN SMA/MA/dan SMK dapat dilakukan melalui ujian berbasis kertas (paper based test) dan ujian berbasis komputer (computer based test).

Berdasarkan Permendikbud di atas, maka pada sistem pelaksanaan Ujian Nasional sekarang ini kembali mengalami perubahan yaitu pelaksanaan Ujian Nasional yang dulu hanya dilakukan dengan berbasis kertas namun untuk saat ini juga dapat dilakukan dengan berbasis komputer. Ujian nasional berbasis komputer dilaksanakan dengan tujuan melakukan penghematan anggaran negara karena penghematan terjadi dengan tidak adanya biaya pencetakan naskah soal dan lembar jawaban dan juga pengawasan distribusi soal dan lembar jawaban. Dengan pelaksanaan Ujian nasional berbasis komputer ini, pemerintah mengharapkan

adanya perbaikan mutu pendidikan yaitu pendidikan di Indonesia dapat lebih bermutu dan berkualitas.

Ujian Nasional berbasis komputer merupakan bentuk pelaksanaan Ujian Nasional dengan menggunakan teknologi dalam pelaksanaannya. Karena hal tersebut, Ujian Nasional berbasis komputer memiliki beberapa keunggulan yaitu: kecemasan siswa terhadap tidak terbacanya lembar jawaban akibat kesalahan dalam pembulatan dapat dihilangkan; kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan siswa sangat kecil karena soal ujian diacak oleh server sehingga hasil ujian yang diperoleh oleh siswa benar-benar murni karena kerja kerasnya sendiri tanpa bantuan dari pihak sekolah dan siswa lainnya.

Meskipun Ujian nasional berbasis komputer memiliki banyak keunggulan namun, tidak dapat dipungkiri dalam pelaksanaannya akan ditemukan beberapa kelemahan diantaranya kesiapan sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai, kesiapan mental siswa yang kurang, masalah jaringan yang terkadang kurang stabil, dan masalah gangguan terhadap terjadinya pemadaman listrik secara tiba-tiba yang menghambat pelaksanaan Ujian Nasional yang berakibat kepada bertambahnya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan ujian.

Dari persoalan tersebut, meskipun Ujian Nasional berbasis komputer dilaksanakan dengan tujuan memajukan mutu pendidikan di Indonesia tetapi dengan melihat beberapa kendala di atas maka pemerintah dalam menetapkan suatu kebijakan mengenai pendidikan terutama tentang pelaksanaan Ujian Nasional, pemerintah perlu menerima masukan, saran dan kritikan dari siswa karena siswa yang mengalami dan merasakan kendala-kendala apa yang mereka dapatkan dalam pelaksanaan Ujian nasional berbasis komputer.

Dari berbagai keunggulan dan kelemahan pelaksanaan Ujian nasional berbasis komputer yang ditemui oleh siswa maka hal tersebut akan menyebabkan timbulnya persepsi

siswa terhadap pelaksanaan Ujian nasional berbasis komputer. Persepsi yang muncul tidaklah mungkin dari satu siswa dengan siswa yang lainnya akan sama, tentunya persepsi yang timbul akan berbeda. Perbedaan persepsi siswa ini dapat disebabkan dari kesiapan mental siswa dan tingkat rasa percaya diri siswa dalam menghadapi Ujian nasional berbasis komputer.

Dari persoalan di atas, menjadi rujukan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian mengenai persepsi siswa terhadap pelaksanaan Ujian nasional berbasis komputer di SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar, dengan tujuan mengetahui pandangan siswa terhadap pelaksanaan Ujian nasional berbasis komputer dan kecenderungan persepsi siswa antara pro atau kontra terhadap pelaksanaan Ujian nasional berbasis komputer.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai persepsi siswa tentang pelaksanaan Ujian nasional berbasis komputer di SMK Komputer Mutiara Ilmu, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Siswa SMK Komputer Mutiara Ilmu telah siap mental untuk menghadapi ujian yang ditandai dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mengetahui gambaran pelaksanaan Ujian Nasional melalui sosialisasi dan simulasi serta try out, namun mereka belum memiliki persiapan materi yang matang untuk menghadapi Ujian nasional berbasis komputer yang disebabkan kurangnya perhatian siswa untuk melakukan konsultasi kepada guru tentang materi-materi yang mereka anggap sulit.
2. Pelaksanaan Ujian nasional berbasis komputer memiliki banyak keunggulan diantaranya seperti pelaksanaannya lebih efektif, penghematan anggaran negara serta pengiriman soal dan hasil ujian siswa lebih cepat. Meskipun demikian, karena Ujian nasional berbasis komputer merupakan sistem pelaksanaan Ujian Nasional yang baru sehingga

terdapat beberapa masalah. Namun untuk masalah-masalah yang ada, pihak sekolah telah melakukan banyak kerja sama dengan perusahaan-perusahaan seperti Lintas arta, Telkom dan PLN.

3. Siswa setuju dengan pelaksanaan Ujian nasional berbasis komputer dengan alasan bahwa Ujian nasional berbasis komputer mampu meminimalis terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh berbagai pihak.